

Karakteristik Ibu berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat

Zasendy Rehena

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

rehenasasendi@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk is the only food that is best for babies, because it has the most complete nutritional composition, exclusive breastfeeding is highly recommended. Exclusive breastfeeding is breastfeeding for 6 months without other additional food from birth until the baby is 6 months old. Many factors affect exclusive breastfeeding, one of which is the mother's characteristics, such as age, education, occupation and knowledge of the mother. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal characteristics and exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Kamal Village, West Seram Regency. Methods This research uses descriptive research using a cross sectional design. Sampling with total sampling method. The data were analyzed by using the chi square test. The results showed that the mother's characteristics consisting of age, education and mother's knowledge were not related to exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Kamal Village with a value of > 0.05 . Occupational variables related to exclusive breastfeeding with $p \text{ value} = 0.020 < 0.05$. The conclusion is that the mother's age, education and knowledge are not related, while work is related to exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Kamal Village. Suggestions to health workers to increase mother's knowledge about the benefits of exclusive breastfeeding through counseling.

Keywords: age, education, occupation, knowledge, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan. Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah karakteristik ibu, seperti umur, pendidikan pekerjaan dan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan metode total sampling. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang terdiri dari umur, pendidikan dan pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal dengan nilai $p > \alpha 0,05$. Variabel pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,020 < \alpha 0,05$. Kesimpulan bahwa umur, pendidikan dan pengetahuan ibu tidak berhubungan, sedangkan pekerjaan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal. Saran kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif melalui penyuluhan.

Kata Kunci : umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang merupakan makanan terbaik bagi bayi. Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Air susu ibu (ASI) eksklusif yang diberikan pada 6 bulan pertama kehidupan memberikan peranan penting bagi kesehatan bayi. ⁽¹⁾

Bayi yang telah mendapat Air susu ibu (ASI) dapat terhindar dari penyakit penyebab kematian yang sering terjadi pada bayi, yaitu pneumonia dan diare sehingga dapat mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030, yaitu menurunkan angka kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran hidup. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan Air susu ibu (ASI) diberikan

kepada bayi pada 6 bulan pertama kehidupan tanpa makanan tambahan karena Air susu ibu (ASI) tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan bayi pada umur tersebut. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih.⁽²⁾

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi untuk daya tahan tubuh dan pembunuhan dalam jumlah tinggi. Selain itu, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus.⁽³⁾ Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.⁽⁴⁾

Pemberian Air susu ibu (ASI) belum terlaksana dengan baik hingga saat ini. Prevalensi bayi baru lahir di dunia pada tahun 2016 yang mendapatkan Air susu ibu (ASI) eksklusif hanya 36%, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 40 %. Di Asia sebanyak 30%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Di Maluku cakupan pemberian Air susu ibu (ASI) eksklusif sebesar 25,2% (Balitbangkes, 2013), dan di Kota Ambon pada tahun 2015 bayi yang mendapatkan Air susu ibu (ASI) eksklusif sebesar 24,97 % dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 30 %.⁽⁵⁾

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2020 di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat, diperoleh informasi dari bidan setempat bahwa cakupan ASI eksklusif masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil yang partus pada tahun 2019 hanya sekitar 20 orang (33,3%) yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. diperoleh informasi dari beberapa kader posyandu bahwa ibu-ibu di desa Kamal tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi mereka karena rendahnya pemahaman mereka karena dipengaruhi oleh kebiasaan/tradisi dari leluhur bahwa bayi sudah boleh makan saat usia 2, 3 atau 4 bulan, ada juga yang lebih senang memberi susu formula karena produksi ASI ibu yang terlalu sedikit.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor karakteristik, internal, dan eksternal. Faktor karakteristik, yaitu umur, pekerjaan dan pendidikan, faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya, serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak.⁽⁶⁾ Menurut Djami, dkk (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis.⁽⁷⁾ Kajian terhadap penelitian-penelitian tentang ASI eksklusif yang telah dilakukan menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu, peran petugas kesehatan, dan promosi susu formula.⁽⁸⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah & Khaerawati menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang.⁽⁹⁾

Sesuai dengan teori bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal ini bertujuan untuk melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu, maka semakin mudah mengetahui tentang ASI eksklusif.⁽¹⁰⁾ Kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga. Ibu yang mengetahui manfaat ASI dan cara pemberian ASI disaat bekerja, akan meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, begitupun sebaliknya.⁽¹¹⁾

Pekerjaan juga terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian Timpoporok dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan.⁽¹²⁾ Secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memberikan kebutuhan ASI, jarak tempat kerja yang cukup jauh dari rumah, kurangnya ketersediaan fasilitas ruang pemerahan ASI di tempat kerja, jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung serta rendahnya implementasi hak kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan di desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2020 di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usi 0-6 bulan yang berjumlah 60 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu, sedangkan variabel terikat adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik ibu dan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

a. Karakteristik Ibu

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui Karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu serta pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat

Karakteristik Ibu	n	%
Umur Ibu		
< 20 Tahun	14	23,33
20-35 Tahun	31	51,67
>35 Tahun	15	25,00
Tingkat Pendidikan		
SD	5	8,33
SMP	15	25,00
SLTA/SMK	30	50
Akademi/Perguruan Tinggi	10	16,67
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	43	71,67
Pedagang/Wiraswasta	7	11,67
Petani	5	8,33
PNS	5	8,33
Pengetahuan		
Baik	28	46,67
Kurang baik	32	53,33
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	20	33,33
Tidak	40	66,67
Umur Bayi (Bulan)		
1-2	27	45,00
3-4	18	30,00
5-6	15	25,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Distribusi umur ibu dibagi dalam tiga kategori yaitu : (1) < 20 tahun (2) 20-35 tahun dan (3) > 35 tahun. Persentase umur ibu pada kategori 20-35 tahun adalah yang paling terbanyak berjumlah 31 orang (51,67%). Tingkat pendidikan responden yang paling terbanyak adalah pada pendidikan SLTA/SMK yang berjumlah 30 orang (50%).

sedangkan berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 43 orang (71,67). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif berjumlah 28 orang (48,67%) dan pengetahuan kurang baik berjumlah 32 orang (53,33%). Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif 20 orang (33,33%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 30 orang (66,67%). Hasil pada tabel 1 juga menunjukkan distribusi jumlah balita yang berumur 1-2 bulan berjumlah 27 orang (45,00%), 3-4 bulan berjumlah 18 orang (30,00%), dan 5-6 berjumlah 15 orang (25,00%)

b. Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal

Hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal

No	Umur Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%	N	%	
1	Risiko	21	72,4	8	27,6	29	100	P=0,523
2	Tidak Risiko	19	61,3	12	38,7	31	100	
Total		40	66,67	20	33,33	60	100	

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur ibu berisiko yakni < 20 tahun dan > 35 tahun yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 21 orang (72,4%) dan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 8 orang (27,6%). Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun (tidak berisiko) yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah 19 orang (61,3%) dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 12 orang (38,7%). Uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,523 karena nilai $p > \alpha = 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kamal.

Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal

No	Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%	N	%	
1	Rendah	11	55,0	9	45,0	20	100	P=0,287
2	Tinggi	29	75,5	11	27,5	40	100	
Total		40	66,67	20	33,33	32	100	

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 11 orang (55,0%) dan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 9 orang (45,0%). Sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 29 orang (75,5%) dan yang memberikan ASI eksklusif adalah 11 orang (27,5%). Uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,287 > $\alpha = 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kamal.

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal

No	Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%	N	%	
1	Bekerja	7	41,2	10	58,8	17	100	P=0,020
2	Tidak bekerja	33	76,7	10	23,3	43	100	
Total		40	66,67	20	33,33	60	100	

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 7 orang (41,2%) dan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 10 orang (58,8%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 33 orang (76,7%) dan yang memberikan ASI eksklusif adalah 10 orang (23,3%). Uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,020 < \alpha = 0.05$ artinya ada hubungan ada antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kamal.

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 di desa Kamal

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%	N	%	
1	Kurang Baik	23	71,9	9	28,1	32	100	P=0,522
2	Baik	17	60,7	11	39,3	28	100	
Total		40	66,67	20	33,33	60	100	

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu berpendidikan kurang baik tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (71,9%) dan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 9 orang (28,1%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 17 orang (60,7%) dan memberikan ASI eksklusif adalah 11 orang (39,3%). Uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,522 > \alpha = 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kamal.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal

Penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di desa Kamal. Karakteristik yang dimaksud adalah usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, usia ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI karena usia akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan seseorang yang diperolehnya, sehingga akan merubah perilaku kearah yang lebih baik. Ibu dalam usia reproduksi sehat diharapkan dapat memecahkan masalah dengan tenang, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya. Ibu usia 20-35 tahun memiliki kondisi fisik dan organ reproduksi yang sudah matang sehingga diharapkan dapat meminimalisir

adanya risiko-risiko dalam kehamilan, persalinan, nifas, hingga menyusui. Oleh sebab itu, usia pada masa reproduksi dirasa sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif.⁽¹³⁾

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan membuat seseorang terdorong ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik. Tingkat pendidikan seorang ibu akan berpengaruh terhadap praktik menyusui, semakin tinggi pendidikan ibu maka pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif akan lebih baik. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru dan akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah terutama pemberian ASI eksklusif.⁽¹⁴⁾ Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di desa Kamal berpendidikan tinggi tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 29 orang (75,5%) dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini bisa terjadi karena pendidikan yang telah ditempuh oleh ibu-ibu di desa Kamal tidak berbanding lurus dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dimiliki saat ini.

Ibu yang bekerja kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi lebih sedikit, sedangkan ibu tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak di rumah merawat bayinya, sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang memiliki kewajiban untuk bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan kerja, keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI pada bayinya.⁽¹⁵⁾ Namun teori ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yakni sebanyak 43 orang (71,76%). Dari 43 orang ibu hanya 10 orang (23,3%) yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 33 orang (76,3%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Informasi diperoleh peneliti saat di lapangan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang belum berusia 6 bulan di Desa Kamal sudah diberikan makanan pendamping ASI, sehingga asumsi peneliti bahwa hal ini yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah namun tidak lagi memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.⁽¹⁶⁾ Pengetahuan ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian Nurlili, dkk menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian Nurlili dkk tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu-ibu di Desa Kamal yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif 28 orang (46,67) tetapi tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang dan yang berpengetahuan kurang baik dan tidak memberikan ASI eksklusif 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa baik yang berpengetahuan baik maupun yang kurang baik tetap tidak memberikan ASI eksklusif ada bayi sampai berusia 6 bulan. Menurut Budiman bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi (media massa), sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia.⁽¹⁸⁾

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat.

REFERENSI

1. WHO. (2016). *Exclusif Breastfeeding*.

2. Abd. Hakim, 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, Vol. 6 No. 2 Oktober 2020.
3. Kemenkes, RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
4. Kemkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
5. Dinas Kesehatan Kota Ambon. (2015). *Profil Kesehatan Kota Ambon Tahun 2015*. Ambon: Dinas Kesehatan Kota Ambon.
6. Hanifah. S.A, Sri Astuti, Susanti. A.I. 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *JSK*, Volume 3 Nomor 1 September Tahun 2017
7. Djami, dkk. 2013. *Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Bandung: Fak. Kedokteran Univ. Padjadjaran.
8. Oktora. R. 2013 Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol. 4 No 1, April 2013: 30-40.
9. Marwiyah. N, Khaerawati. T. 2020. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7 (1) (2020) 18-29.
10. Sinaga. E.S. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Ananda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* Vol. 3, No. 1, Februari 2017.
11. Ramli. R, 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 No. 1 (2020) 36-46.
12. Timporok A. G.A., Wowor. P.M., Rompas.S. 2018. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-Journal Keperawatan (eKp)*, Vol 6 Nomor 1, Mei 2018.
13. Fatimah S. 2017. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
14. Umami W & Margawati A. 2018. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Volume 7, Nomor 4, Oktober 2018.
15. Amanda Adityaningrum, Zherlina Jusuf, 3pradita Pristi Nusi, (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Talaga Jaya. *Madu Jurnal Kesehatan*, Vol 10, No 1 (2021), 9-16.
16. Notoatmodjo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Nurleli, Jenny Marlindawani Purba, Rinawati Sembiring, 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2018
18. Budiman & Riyanto A., 2013. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69